

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Remaja merupakan suatu fase dalam siklus kehidupan manusia dan merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa remaja terjadi pertumbuhan yang cepat, yang ditandai dengan mengalami perubahan fisik, psikis, sosial, serta perkembangan organ-organ reproduksi (Artawan & Adianta, 2022). *World Health Organization* (WHO, 2022) remaja adalah seseorang berusia 10-19 tahun yang berada pada tahap transisi dari kanak-kanak menuju dewasa.

Menurut *World Health Organization* (WHO) didapatkan sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berusia 10-19 tahun. Sekitar 900 juta orang tinggal di Negara sedang berkembang. Data demografi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa jumlah remaja berusia 10-19 tahun mencapai sekitar 15% populasi. Di kawasan Asia Pasifik yang mencakup 60% populasi dunia, seperlima penduduknya adalah remaja berusia 10-19 tahun. Di Indonesia menurut biro pusat statistik kelompok usia 10-19 tahun berjumlah sekitar 22% yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan (Nislawaty et al., 2022).

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia yang sangat penting. Salah satu tanda dari keremajaan yang terlihat secara biologis pada perempuan adalah menstruasi. Banyak gangguan menstruasi yang biasanya dihadapi seorang perempuan. Gangguan menstruasi

yang biasanya dihadapi seorang perempuan. Gangguan menstruasi ini umumnya menyebabkan perempuan mengalami ketidaknyamanan fisik yang dapat mengganggu aktivitas mereka. Salah satu gangguan menstruasi ini biasanya menyebabkan ketidaknyamanan fisik yaitu *dysmenorrhea* (Sadiman, 2019).

*Dysmenorrhea* adalah nyeri intens di bagian bawah perut pada wanita selama masa menstruasi. Nyeri ini biasanya terjadi dalam bentuk kram dan bisa menjalar hingga ke paha atau bagian bawah tulang belakang. *Dysmenorrhea* dapat menyerang semua wanita yang sudah menstruasi, tanpa memandang batas usianya. Hampir semua wanita mengalami rasa ketidaknyamanan selama siklus menstruasinya disertai rasa mual, muntah, nyeri punggung, sakit kepala, kelelahan, bahkan bisa tidak sadarkan diri atau pingsan (Emaja, 2024).

*Dysmenorrhea* atau nyeri haid adalah keluhan ginekologi akibat ketidakseimbangan hormon progesteron dalam darah. Perempuan dengan *dysmenorrhea* menghasilkan prostaglandin 10 kali lebih banyak daripada perempuan tanpa *dysmenorrhea*. Prostaglandin meningkatkan kontraksi rahim, dan pada kadar yang berlebihan akan mengaktifasi usus besar (Nurwana, 2017).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, menunjukkan bahwa *dysmenorrhea* merupakan gangguan siklus menstruasi yang menyerang remaja putri di seluruh dunia dengan data yang cukup tinggi dibandingkan dengan gangguan siklus menstruasi lainnya. Angka kejadian *dysmenorrhea*

pada remaja putri di Asia sebesar 74,5%. Pada remaja putri *hispanic* *prevelensi dysmenorrhea* sebesar 85%. Prevalensi *dysmenorrhea* di Indonesia menunjukkan bahwa 60-70% wanita di Indonesia menderita *dysmenorrhea*, sedangkan angka kejadian *dysmenorrhea* tipe primer di Indonesia sebesar 54,98%, dan angka kejadian *dysmenorrhea* tipe sekunder sebesar 45,11% (Safitri et al., 2023).

Tingginya angka kejadian *dysmenorrhea*, banyak faktor penyebab terjadinya antara lain faktor psikis, indeks massa tubuh (IMT), riwayat keluarga, olahraga, usia saat *menarche*, siklus menstruasi, konsumsi alkohol, stres terkait aktivitas fisik, pola makan dan pengaruh hormon prostaglandin yang dapat diamati dengan kadar malonium dan dialdehyde dalam tubuh. Kurangnya pengetahuan mengenai faktor-faktor tersebut menyebabkan tingginya angka kejadian *dysmenorrhea* di seluruh dunia sangat besar (Sadiman, 2019).

Stres merupakan salah satu faktor penyebab *dysmenorrhea* yang dapat mengganggu reaksi fisik atau psikis yang bisa mempengaruhi stabilitas kehidupan dan mempengaruhi sistem endokrin tubuh. Stres dapat bersifat positif atau negatif, pengaruh positif dapat merangsang seseorang agar membangkitkan kesadaran sehingga menimbulkan pengalaman, sedangkan pengaruh negatif menimbulkan rasa yang muncul seperti marah, kurang percaya diri, sakit kepala hingga dan nyeri leher, perut terasa kram dan gangguan tidur, serta terhambatnya aktivitas hariannya (Sartika & Nurmalita, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2023) tentang hubungan tingkat stres dengan kejadian *dysmenorrhea* pada remaja putri di SMA Perguruan Rakyat 2 Jakarta Timur, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan kejadian *dysmenorrhea* pada remaja putri yang mengalami stres berat sebanyak (50%), stres sedang sebanyak (40,9%) dan stress ringan sebanyak (9,1%).

Penelitian serupa mengenai hubungan tingkat stres terhadap kejadian *dysmenorrhea* pada remaja antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, 2018) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat *dysmenorrhea* dengan tingkat stres didominasi oleh tingkat *dysmenorrhea* dalam tingkat sedang 64,5% dan tingkat stres sedang sebanyak 71%.

Berdasarkan data dinas pendidikan kota padang tahun 2024, jumlah SMP sebanyak 101 sekolah dengan SMP Negeri 43 sekolah dan 58 dikelola oleh pihak swasta. Kecamatan kurANJI memiliki 11 SMP, salah satunya SMP N 10 Padang merupakan angka cakupan siswi terbanyak 407 orang siswi (Dinas Pendidikan Kota Padang, 2024).

Survey awal yang dilakukan peneliti di SMPN 10 Padang dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang siswi, Didapatkan 9 dari 10 orang siswi mengalami *dysmenorrhea* pada setiap bulannya. Rata-rata sakit yang dialami terjadi selama 1 hari dengan gejala rasa sakit yang berbeda-beda, yaitu 9 orang siswi mengatakan tidur malamnya sering terganggu saat mengalami *dysmenorrhea*, 8 orang siswi mengatakan saat *dysmenorrhea* mudah marah, 8

orang siswi mengatakan merasa cemas saat mengalami *dysmenorrhe*, 6 orang siswi mengatakan saat mengalami *dysmenorrhea* sulit untuk rileks, dan 7 orang siswi mengatakan mudah merasa kesal saat *dysmenorrhe*, 5 orang siswi mengatakan menjadi tidak sabaran saat *dysmenorrhea*, 7 orang siswi mengatakan mudah tersinggung saat *dysmenorrhea*, dan 8 orang siswi mengatakan mudah gelisah saat *dysmenorrhea*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian *Dysmenorrhea* Pada Siswi di SMP N 10 Padang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat stres dengan kejadian *dysmenorrhea* pada siswi di SMPN 10 Padang”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketahui Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian *Dysmenorrhea* Pada Siswi di SMPN 10 Padang

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat stres pada siswi di SMPN 10 Padang
- b. Diketahui distribusi frekuensi kejadian *dysmenorrhea* pada siswi di SMPN 10 Padang

- c. Diketahui distribusi frekuensi hubungan tingkat stres dengan kejadian *dysmenorrhea* pada siswi di SMPN 10 Padang

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Teoritis**

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk wawasan dan pengalaman serta ilmu pengetahuan peneliti dalam memahami hubungan tingkat stres dengan kejadian *dysmenorrhea* pada siswi di SMP N 10 Padang

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan masukan terhadap penelitian selanjutnya terkait hubungan tingkat stres dengan kejadian *dysmenorrhea* pada siswi di SMP N 10 Padang.

##### **2. Praktis**

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan kepustakaan bagi mahasiswa dan pihak program studi ilmu keperawatan STIKes Alifah Padang

- b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan terkhususnya di dunia kesehatan untuk lebih mengetahui tingkat stres dengan kejadian *dysmenorrhea* pada remaja.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan kejadian *dysmenorrhea* pada siswi di SMP N 10 Padang. Pada penelitian ini variabel independen tingkat stres, sedangkan variabel dependen kejadian *dysmenorrhea*. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian telah dilakukan dari bulan Maret - Agustus 2024, pengumpulan data dilakukan selama 6 hari terhitung dari tanggal 20 Mei sampai 25 Mei 2024. Populasi pada penelitian ini siswi kelas VII dan VIII berjumlah 270 orang, yang terdiri dari kelas VII berjumlah 131 orang dan kelas VIII berjumlah 139 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini 73 siswi dengan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data melalui kuesioner yang digunakan *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS). Analisis data secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Squared* didapatkan *p-value* 0,007 ( $p \leq 0,05$ ), artinya ada hubungan antara tingkat stres dengan kejadian *dysmenorrhea* pada siswi di SMP N 10 Padang.

